

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELE	
TGL. TERIMA :	21 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2496
NO. INV. :	5100002496001
NO. INDUK :	02496

PUSAT PELAJAR JERMAN

Citra Jerman Melalui Arsitektur

DEUTSCHE STUDENT CENTRE

Image of Germany with Architecture



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



SIGIT PAMUNGKAS

02512072

Dosen Pembimbing

Ir. PRIYO PRATIKNO, MT

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

PUSAT

JERMAN

DEUTSCHE

CENTRE

Oleh:

SIGIT PAMUNGKAS

0 2 5 1 2 0 7 2

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Ir. PRIYO PRATIKNO, MT

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. HASTUTI SAPTORINI, M.Arch

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang pantas dicintai selamanya atas limpahan rahmat, karunia, kesulitan dan kemudahan yang telah dan yang akan diberikan-Nya. Doa, shalawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan segenap umat manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat yang menyertainya dan berjuang bersamanya.

Terjadi pemikiran yang rumit di kepala ini, dan keputusan pun diambil. Beban ini terasa begitu berat, untuk dapat mengejar cita-cita, namun seiring dengan berjalannya waktu, ketika ku terbangun di tanggal 01 Februari 2007, masa perhitunganku pun tiba. Waktu pun mulai kuhitung mundur. Detik demi detik yang penuh ketegangan. Perjalanan ini terasa sangat singkat, melelahkan, dan peluh dahi ini pun kuusap. Aku tetap harus menghadapinya, walau apapun resikonya.

Ketika kumenengok ke belakang, berkaca dari pengalaman demi sebuah langkah untuk memperbaiki diri. Tapi, jauh menatap ke depan menjadi sebuah langkah besar yang tetap harus diawali dengan sebuah langkah kecil. Langkah-langkah kecil ini yang terus menuntunku....

Wuiihh.... Tiba saat kembali ke dunia nyata lagi dan..

TETAP JAYA ARSITEKTUR UII.

Allahuma Amiin. Wassalamualaikum. Wr. Wb

Jogjakarta, 01 Februari 2006

Sigit Pamungkas

PUSAT **JERMAN**
Citra Jerman Melalui Arsitektur



DEUTSCHE **CENTRE**
Images of Germany with Architecture

+++++

PAM++_berterimakasih kepada :

*Allah SWT yang telah meberikan peringatan kepada hambaMu yang khilaf ini,
SUBHANALLAH, ALHAMDULILLAH, LAA ILAAHA ILLALLAH, ALLAHU AKBAR..*

Kel. Besar Muhasim (Bosku, mama, dan kakak_ku yang ada di Bogor), my beloved Dinda, Bapak Priyo Pratikno, yang telah memperlihatkan perspektif baru dalam melihat dunia, pak Arman dengan debat serunya, pak Revi, bu Hastuti, teman2 seperjuangan; mbah Alu, Ivan punk, Dani kawat, Udi boker, Gboy, Mace, Nyong, Rian, Yopie Latul, Lolo, bidadari2ku di studio (Tya, Vita, Dian, mba Ani), abang2ku; abang Yayang dan nyonya Widya (gimana si kecil..?), si BRO++ (abang Taufik) atas semuanya, bang Adhary + mba Uci, bang Ary Burit, bang Yani yang telah membuat maket, bang Jaya atas pinjaman bukunya, bang Kumis, bang Budi yang baik, Nando dan Yogi, selalu mengotori kamarku, anak2 H10; Ipung, Charlie (thank u man), Bayu, Beq2. Angkatan 2002, Begoni_gona, Chie2, Petruk dan Dian, Janger dan Ayi, Recky, Simbah, Pecun, Ojo, Fa2, teman2 Mimar, Mutsu dan Lucky, iblis Bok, teman2 03, 04, & 05, 06 dan keluarga besar FTSP, keluarga besar Ull; Widi, Icha, adikku Devi, Nia, Dewi, Lany, Ririn, Eri, Icha, Rosi, Kiki, Alloy, Tika yang telah menjadi sopir pribadiku, anak2 fotografi DISFORMAT, mas Barep, mas Ahmad, Gempa bumi 27 Mei 2006 yang telah menggoncang Jogja dan semua pihak yang saya pasti lupa kalau harus menyebutkan satu per satu.

+++++

PUSAT JERMAN
Citra Jerman Melalui Arsitektur

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terimakasih	iv
Daftar isi	v
Daftar Lampiran	vii
BAB I. Pendahuluan	
1.1 Judul	
1.1.1 Judul Tugas Akhir	1
1.1.2 Pengertian Judul	1
1.2 Latar belakang	2
1.2.1 Perkembangan pendidikan di Jogjakarta	2
1.2.2 Student	3
1.2.3 Student Centre	5
1.2.4 Pentingnya keberadaan pusat pelajar Jerman di Jogjakarta ...	6
1.3 Penekanan permasalahan perancangan	9
1.3.1 Permasalahan umum	9
1.3.2 Permasalahan khusus	9
1.4 Tujuan dan sasaran	9
1.5 Sistematika	10
1.6 Keaslian Penulisan	11

BAB II. Data dan Referensi

2.1	Identifikasi site	12
2.1.1	Kriteria pemilihan site	12
2.1.2	Lokasi	12
2.1.3	Site terpilih dan batas site	13
2.1.4	Kondisi eksisting site	15

BAB III. Analisa dan Konsep Perancangan

3.1	Studi komparasi	18
3.1.1	Studi bangunan sejenis	18
3.1.2	Studi kurikulum	20
3.1.3	Persyaratan ruang	20
3.1.4	Studi bangunan sejenis sebagai acuan kebutuhan ruang	21
3.2	Studi karakteristik negara Jerman	22
3.2.1	Studi perilaku masyarakat Jerman	22
3.2.2	Studi arsitektur Jerman	22
3.2.3	Citra Jerman pada Deutsche Student Centre	23
3.4	Studi prinsip karakteristik sebagai acuan bentuk	25
3.4.1	bentuk massa [bangunan]	26
3.4.2	bentuk fasade	27

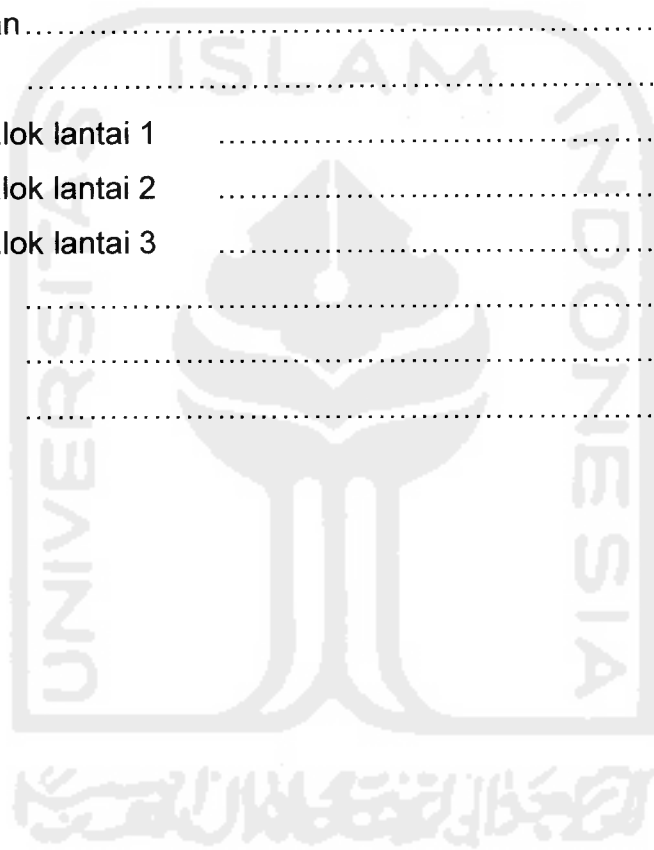
BAB IV. Hasil Rancangan28

TINJAUAN PUSTAKA29

LAMPIRAN30

DAFTAR LAMPIRAN

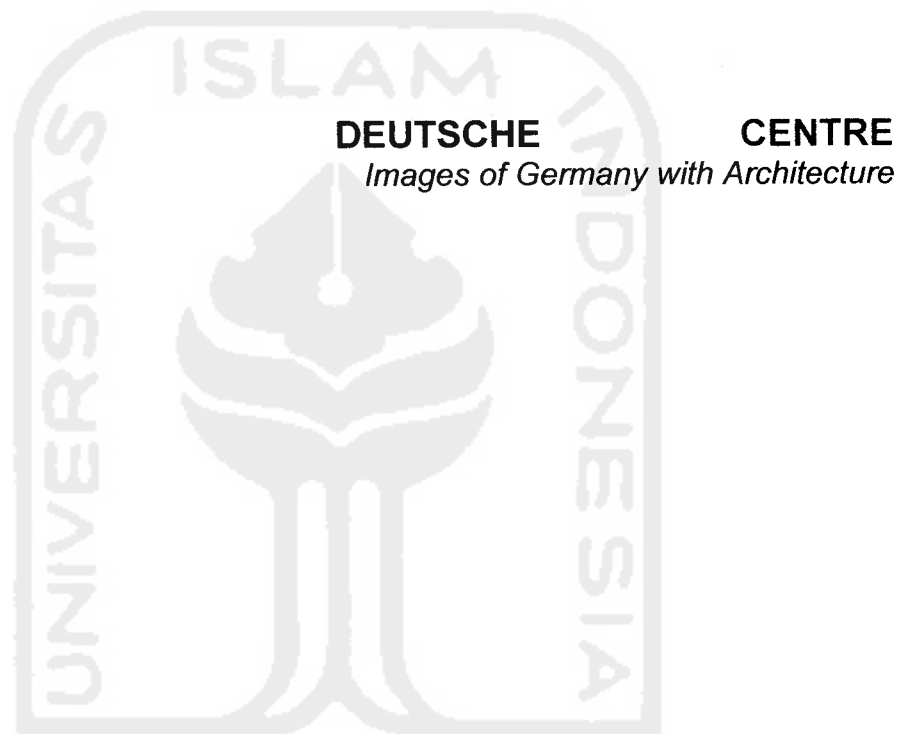
Site Plan	1
Situasi	2
Denah basement	3
Denah lantai 1	4
Denah lantai 2	5
Denah lantai 3	6
Tampak + potongan.....	7
Potongan	8
Rencana kolom balok lantai 1	11
Rencana kolom balok lantai 2	12
Rencana kolom balok lantai 3	13
Detail struktur	14
Image Eksterior	15
Image Eksterior	18



BAB I

PENDAHULUAN

PUSAT JERMAN
Citra Jerman Melalui Arsitektur



Deutche Student Centre

Bangunan yang dapat memwadahi kegiatan dan aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, kebudayaan, dan hubungan sosial antara Indonesia dengan Jerman.

Bangunan ini menampilkan citra dari negara Jerman di Jogjakarta.

1.2. LATAR BELAKANG Deutsche Centre

1.2.1 Perkembangan Pendidikan di Jogjakarta

Dalam sebuah proses pendidikan secara umum diampu oleh sebuah institusi yang cenderung formal yang akan memenuhi kebutuhan akademik dan teori dalam kegiatan belajar mengajar yang sampai sekarang masih mengalami berbagai proses penyempurnaan. Namun, disamping perlu disempurnakannya kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan, di sisi lain kita tidak bisa meniadakan akan kebutuhan wadah informal yang justru dari wadah inilah tercetus dan terlahir banyak cendekiawan dan intelektual yang berkualitas, dan tentu saja diharapkan dikemudian hari akan membawa pengaruh positif akan penyebaran pengetahuannya.

Bila kita melihat lebih dalam akan makna dan maksud dari pendidikan dan mengajar adalah suatu hal yang berbeda. Dalam banyak hal mengajar lebih dimaknai sebagai suatu hal yang lebih teoritis dan akademik, dan tentu saja dimaknai bersifat formal atau resmi. Sedangkan di sisi lain, pendidikan cenderung membantu manusia berkembang dan memasuki jiwa mereka untuk menaruh perhatian pada lingkungan mereka, dengan kata lain, pendidikan membuat manusia dapat menyerap segala pengetahuan dan mengaplikasikannya pada kehidupannya di masyarakat.

Pemerintah sebagai institusi yang mengampu kehidupan bermasyarakat termasuk pendidikan harus mulai melakukan perubahan pada sistem pendidikan yang selama ini diterapkannya, dimana tidak harus semuanya diserap dan ditransfer dalam lingkungan formal yang hanya mengajarkan teori dan hal yang bersifat akademik. Walaupun disisi lain perlu juga adanya etika moral yang akan lebih memberikan nyawa pada proses pendidikan tersebut, yang pada akhirnya akan mencetak sumber daya manusia dan insani yang secara keseluruhan baik.

1.2.2 Student

Student dalam kesehariannya di Indonesia diartikan sebagai pelajar sampai tingkat sekolah menengah umum, sebetulnya mempunyai arti mahasiswa, pelajar, atau siswa yang berarti semua orang yang sedang belajar atau menjalani proses belajar¹. *Student* dalam kategori generasi merupakan generasi muda yang dituntut mampu mewarisi dan meningkatkan prestasi dan mencapai kemampuan yang lebih dari generasi sebelumnya dan selain itu sebagai intelektual muda mereka dituntut untuk menjadi *agent of change* yang akan menemukan dan melakukan perubahan-perubahan yang akan membawa kehidupan kearah yang lebih baik.

Ketika dipertanyakan kenapa justru generasi muda yang dituntut untuk memikul tanggung jawab melakukan dan menemukan proses perubahan, adalah karena pada generasi muda ada sifat, potensi, dan kemampuan, antara lain menurut Drs Andi Mappiare²:

- Stabil
- Realistis
- Tenang
- Dapat menyesuaikan diri

Menurut Erik H Erikson³, beberapa sifat yang harus ada dalam remaja adalah :

- Identitas ego perspektif sementara
- Yakin diri, berani mencoba peran, mau belajar hal yang baru
- Keakraban, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, hubungan dengan lawan jenis
- Generatifitas, produktif dan kreatif bagi diri sendiri dan bagi orang lain
- Integritas, menghargai kontinuitas masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Dan oleh Drs Singgih P. Gunarso⁴ diterjemahkan dalam perilaku remaja adalah :

¹ Widodo, Amd. Dkk *Kamus Ilmiah Populer Absolut* Yogyakarta 2001

² Drs Andi Mappiare *Psikologi Remaja* Usaha Nasional Surabaya 1982

³ Erik E Erikson *Terjemahan & Pendahuluan Agus Cremers, Identitas & Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I* Gramedia Jakarta 1989

⁴ Dr Singgih P Gunarso, Dra Ny Singgih P Gunarso *Psikologi Remaja* BPK Gunung Mulia Jakarta 1991

- Kegelisahan, yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja, banyak macam keinginan, ingin cari pengalaman.
- Pertentangan yang terjadi menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain.
- Keinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
- Mengkhayal dan fantasi.
- Aktivitas berkelompok, antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul pertentangan.

Melihat tiga pernyataan praktisi diatas terlihat adanya beberapa persamaan yang mencolok ciri-ciri dan kepribadian generasi muda yaitu antara lain adanya sifat keakraban dan cenderung untuk berkegiatan berkelompok, hal tersebut didukung oleh faktor membutuhkan dukungan baik dari keluarga atau lingkungan sekitar dalam berkegiatan. Disinilah muncul kekuatan *peer group* atau kelompok teman sebaya dalam mempengaruhi dan mengarahkan mereka dalam bertingkah laku dan apabila ada sebuah perilaku yang menonjol diantaranya akan disikapi oleh mereka untuk diteruskan turun temurun atau diwariskan yang dipengaruhi faktor integritas. Salah satu contohnya adalah munculnya *Flower Generation* yang kemudian melahirkan tradisi acara tahunan *Woodstock* di Amerika Serikat, disini yang diwariskan secara turun temurun adalah sikap anti kemampanan yang dimulai oleh generasi pasca Perang Dunia II.⁵ Sedangkan bila dilihat di negeri sendiri, Indonesia pada dekade 80 sampai 90an mulai banyak kelompok musik yang mempunyai penggemar cukup banyak, dan menariknya penggemar tersebut mempunyai kesetiaan yang cukup tinggi dan bahkan turun temurun dari generasi ke generasi.

Kemudian keinginan untuk mencoba dan menemukan sesuatu hal yang baru adalah efek sampingan dari kondisi fisik dan pikiran generasi muda yang relatif masih kuat. Namun selain itu pengaruh *peer group* masih berperan disini, karena bila tidak mendapatkan dukungan dari kelompoknya maka hal tersebut

⁵ Analisa Penulis dan kutipan dari Majalah *Hai* Artikel Liputan Khusus Woodstock.

tidak akan terealisasi, kecuali dari pelaku benar benar yakin diri dan kreatif untuk mencoba hal baru tersebut.

Munculnya sifat mengkhayal dan berfantasi disebabkan karena adanya faktor kreatif yang sangat kuat dalam cara berpikir dan karena itulah banyak ditemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan yang terkadang tidak terduga, dan bahkan pemecahan dari persoalan yang tidak terlihat sebelumnya.⁶

Jadi bila dilihat dari beberapa paparan diatas bisa disimpulkan bahwa generasi muda mempunyai sifat sifat yang secara keseluruhan terkelompok menjadi 3 sifat yang menonjol yaitu :

- **Interaktif**, karena mereka cenderung untuk akrab dan beraktivitas dengan kelompoknya, khususnya kelompok teman sebayanya.
- **Dinamis**, karena secara keseluruhan merupakan generasi yang kreatif, produktif, dan generatif.
- **Newness** yang berarti sifat/corak baru⁷ atau berjiwa pembaru, karena senang mencoba yang baru dan berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

1.2.3 Student Centre

Berdasarkan data-data :

Tabel 1.1 Kegiatan Remaja Yogyakarta

Kegiatan	Pria (%)	Wanita (%)
Belajar	16	18
Ke rumah teman	16	10
Jalan jalan	10	16
Olah raga	10	10
Nonton	12	8
Rekreasi	10	8

⁶ Analisa Penulis dan artikel *Lomba The Power of Dreams Honda*.

⁷ John M Echols dan Hassan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia Jakarta 1996

Kursus	8	12
Lain Lain	18	18
Jumlah	100	100

Sumber : Bappeda, DIY

Dan setelah diamati lebih lanjut, kebutuhan tersebut bila tidak dipenuhi oleh wadah yang bisa dikontrol oleh masyarakat, maka dikhawatirkan akan timbul berbagai masalah seperti yang terjadi berikut dan berusaha didata oleh sebuah lembaga non profit di Jogjakarta :

Tabel 1.2 Data Konseling Remaja Yogyakarta th 2000

Permasalahan	Jumlah	Prosentase
Pacaran	203	19
Seksualitas	182	17
Sosialisasi	164	16
Permintaan info	122	12
Keluarga	104	10
Kepribadian	93	9
Sekolah	76	7
Pekerjaan	52	5
Narkoba	41	4
Lain lain	19	1
Jumlah	1056	100

Sumber : Konseling Remaja Jogjakarta, Sahaja (Sahabat Remaja) 2000

1.2.4 Pentingnya keberadaan pusat pelajar Jerman di Jogjakarta

Deutsche Student Centre adalah bangunan yang mewadahi kegiatan dan aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, kebudayaan, dan hubungan sosial baik antara Indonesia maupun Jerman yang juga mewadahi kegiatan pendukung guna memaksimalkan fungsi dari Deutch Student Center tersebut. Hadirnya Deutsche Student Centre di Jogjakarta diharapkan dapat mewadahi keinginan warga Jogjakarta dan sekitarnya yang ingin mengetahui segala sesuatu tentang negara Jerman, dimana secara historis negara Jerman adalah negara tujuan utama bagi mahasiswa Indonesia yang berniat sekolah di luar negeri (sesuai dengan catatan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) ada 11.000 WNI menetap di Jerman dengan 54% menuntut ilmu).⁸

Keistimewaan negara Jerman antara lain :

- a. Biaya Pendidikan Gratis, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (*Grundschule*) hingga ke tingkat doktoral tidak dipungut biaya seperti biaya SPP, uang gedung, dsb.
- b. Kesempatan Promosi
Untuk yang ingin melanjutkan studi setara S3 (doktor), terdapat kesempatan khusus, yakni bila di Indonesia telah lulus S1, maka di Jerman ada kemungkinan untuk promosi langsung ke Doktoran (tidak mesti melalui diploma atau magister. Hal ini bisa terjadi kalau memenuhi persyaratan dengan melalui penyerataan ijazah kita. Hal ini dapat mempersingkat waktu.
- c. Asuransi Kesehatan
Selama kita belajar dan tinggal di Jerman, kita memiliki asuransi kesehatan sehingga bila terpaksa sakit dan harus dirawat di rumah sakit, kita tidak perlu memikirkan berapa biaya yang harus dikeluarkan.
- d. Hiwi dan Miwi
Hiwi adalah kesempatan menjadi pembantu penelitian dari seorang profesor atau doktor. Setelah mengikuti hiwi, maka besar kemungkinan

⁸ [Http://suara.merdeka.com/harian/0607/29/nas11.htm](http://suara.merdeka.com/harian/0607/29/nas11.htm) (1 of 3) 8/28/2006

untuk menjadi miwi, yang pekerjaan utamanya adalah melakukan penelitian untuk bahan disertasinya. Jadi Miwi ini dibutuhkan oleh seorang professor bagi seseorang yang mau melakukan promosi doktoral.

e. Kunjungan ke luar Jerman

Bila seseorang telah sekolah di Jerman, maka ada kemudahan fasilitas dengan visa Jerman, yang dapat digunakan untuk mengunjungi negara lain di Uni Eropa.

f. Transportasi umum yang mudah dan murah

Dengan adanya Deutsche Student Centre ini, merupakan perwakilan resmi negara Jerman sehingga adanya kemudahan dalam mencari *Scholarship* (Beasiswa) ke negara Jerman, negara dengan salah satu parameter teknologi di dunia.

Dalam proses aktivitasnya, Deutsche Student Centre menawarkan beberapa pelayanan yang meliputi :

- ***Workshop dan pameran***
- ***Pentas seni***
- ***Pendidikan [program D1 & D2]***
 - Program kelas bahasa Jerman***
 - Program kelas bahasa Inggris***
 - Program kelas bahasa Jawa***
- ***Pelayanan umum***
 1. **Seminar**
 2. **Area Wisata**
 3. **Area Istirahat, Ibadah, Makan dan Minum**
 4. **Area Olahraga**
- ***Merchandise***
- ***Perpustakaan***
- ***Dan lain-lain***

1.3. PENEKANAN PERMASALAHAN PERANCANGAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Menyelesaikan masalah pada citra dua negara, yaitu Jerman (modern progressive) dan Indonesia dengan lokal Jogja (traditional statis) ke dalam desain.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- a) Bagaimana memberikan citra bangunan yang dapat mewakili citra dari negara Jerman.
- b) Adanya ruang – ruang yang tenang dan dinamis.
- c) Memaksimalkan fungsi kafe dalam hal kemudahan akses sehingga mendukung untuk semua pengunjung. Kafe harus memiliki kemudahan akses karena kafe merupakan kebutuhan dari semua pengunjung Deutsche Student Centre, walaupun mungkin mereka memiliki kepentingan yang berbeda.
- d) Mengatasi masalah noise yang ditimbulkan oleh ruang public terhadap ruang privat, pada bangunan Deutsche Student Centre.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

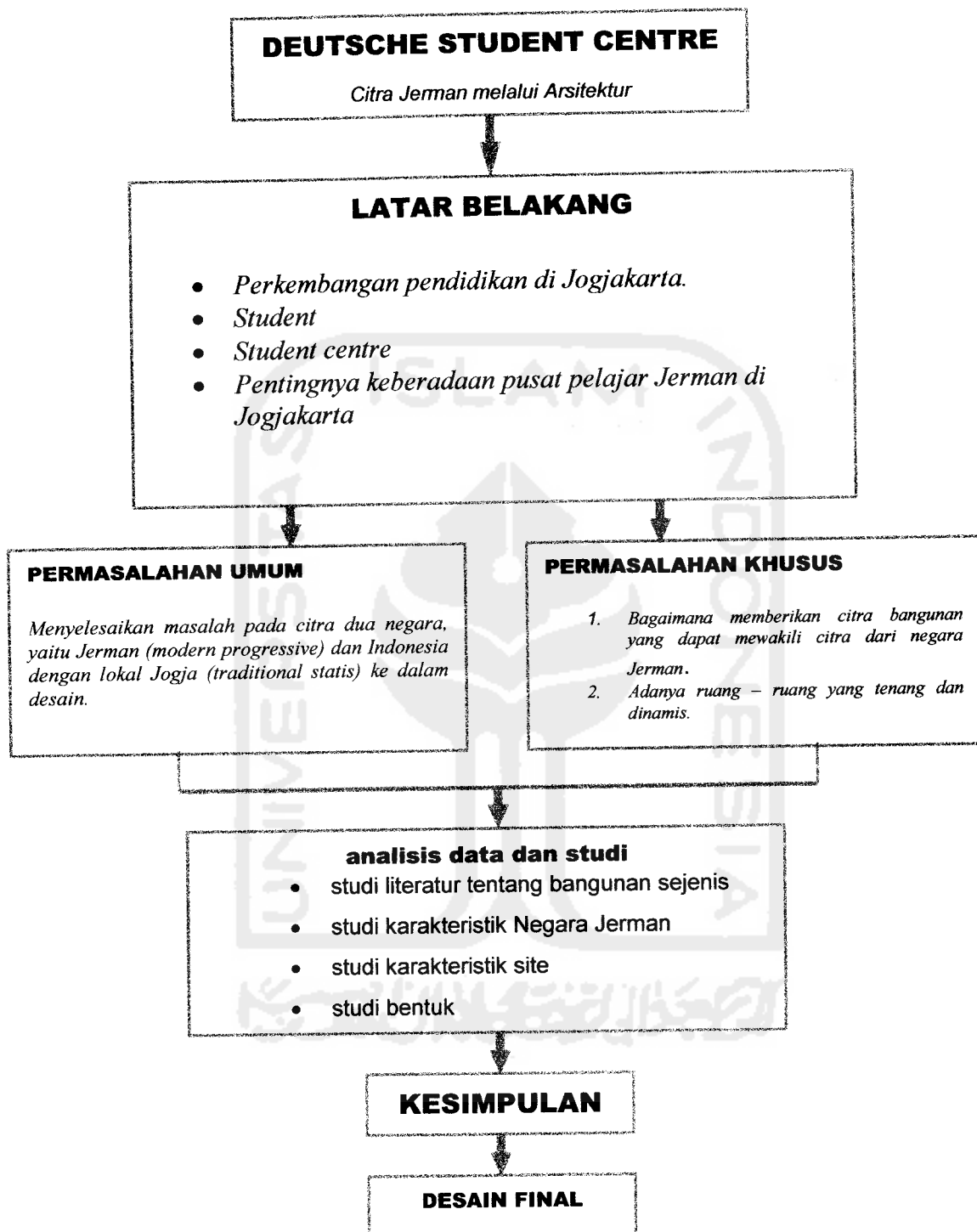
1. Tujuan

Mengungkapkan persyaratan - persyaratan perencanaan dan perancangan Deutsche Student Centre yang menampung kegiatan pelajar dan mahasiswa yang meliputi kajian - kajian teoritis dan data - data faktual tentang pengolahan tata ruang, penampilan bangunan, lansekap dan ruang terbuka dengan berpedoman pada karakter penggunaanya.

2. Sasaran

1. Bangunan baru yang akan direncanakan dapat memberikan respon dan memperlihatkan adanya hubungan yang dinamis dengan bangunan sekitar.
2. Mampu merencanakan sistem layanan dan ruang - ruang transisi yang mendukung fungsi - fungsi yang berbeda.

1.5. SISTEMATIKA



1.6. KEASLIAN PENULISAN

Tugas akhir :

1. **Hatta Center. The integrated community** "*penekanan pada pola integrasi ruang sebagai upaya menjadikan pusat komunitas.*"
Sovana, Widya. 02 512 181.
2. **Sekolah Fotografi.** "*eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural.*" **Adrianwahyu Pradana,Angga. 02 512 070**

Software :

Encyclopedia Encarta, 2004 © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved. memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep serta pengertian tentang colour explorations.

Buku :

1. *DAM Architektur Jahrbuch- Architecture in Germany 2001* **edited by Deutsches Architektur Museum**, memberikan pengertian tentang arti penting sebuah 'massa' yang menjadi acuan dalam penerapan konsep arsitektur modern.
2. "*Menggali pemikiran postmodernisme dalam arsitektur*"
,Ikhwanudin; Gajah Mada University Press.
3. "*Kombinasi Warna*" **edited serial rumah spesial.**

Majalah :

FotoMedia, no.5 tahun XI. Mei 2003

Idea, warna

Website :

www.goetheinstitut.com

www.fotografer.net

www.alucobond.com

www.archspace.com

BAB II

DATA dan REFERENSI

2.1 Identifikasi site

2.1.1 KRITERIA PEMILIHAN SITE

- **Segi sarana-prasarana, infrastruktur serta tata gunalahannya.**
- **Segi pencapaian ke lokasi,** lokasi berada di pusat kota sehingga kemudahan pencapaian ke lokasi dapat dipenuhi.
- **Segi teknis**
 1. Di sekitar site tidak boleh terdapat bangunan tinggi. [memungkinkan dengan perhitungan radius tertentu].
 2. Site menghadap ke arah jalan utama.
- **Segi Non teknis**
 1. Daerah yang nyaman dan aman
 2. Mudah dikenali secara visual
 3. Memiliki potensi edukatif.

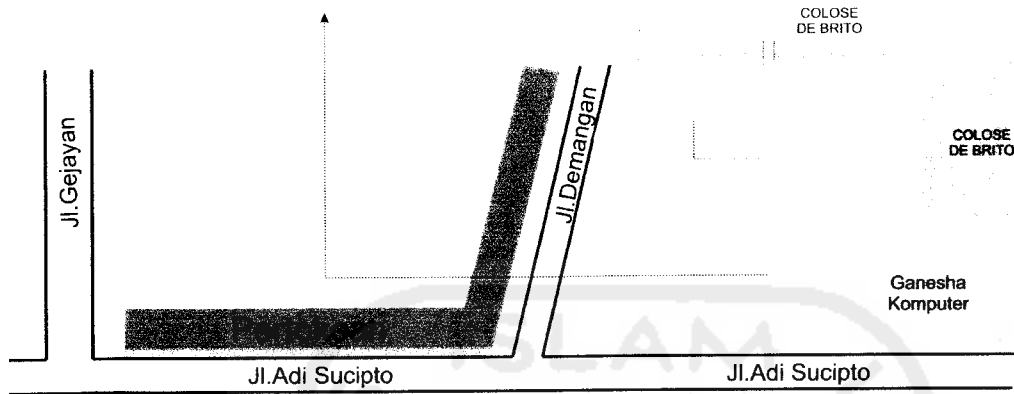
Dari beberapa kriteria di atas, maka lokasi tapak / site terpilih mampu mendukung semua segi perancangan.

3.1.2 LOKASI

Lokasi tapak terletak di jalan Adisutjipto no. 5 Jogjakarta yang sekarang digunakan sebagai perpustakaan Hatta.

Site seluas +/- 12.000 m².

Site Terpilih



Jl. Saphir Saphir Square Lahan Kosong Gedung Wanitatama

Batasan Site:

Sebelah Utara : SMU Collese De Brito



GAMBAR I.1.2.1 SMU COLLESE DE BRITO

Sebelah Selatan : Jl.Adi sucipto



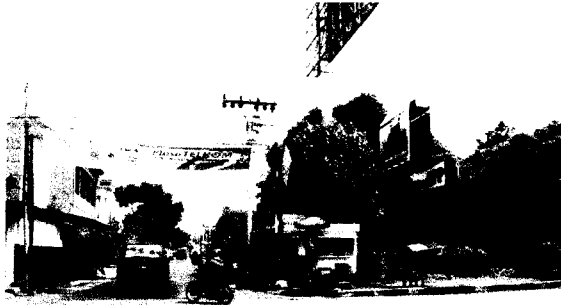
GAMBAR I.1.2.2
JLN. ADISUCIPTO

Sebelah Timur : Smu Colese De Brito
Bangunan Ganesha komputer



GAMBAR I.1.2.3
BANGUNAN GANESHA COMPUTER

Sebelah Barat : Jl. Demangan

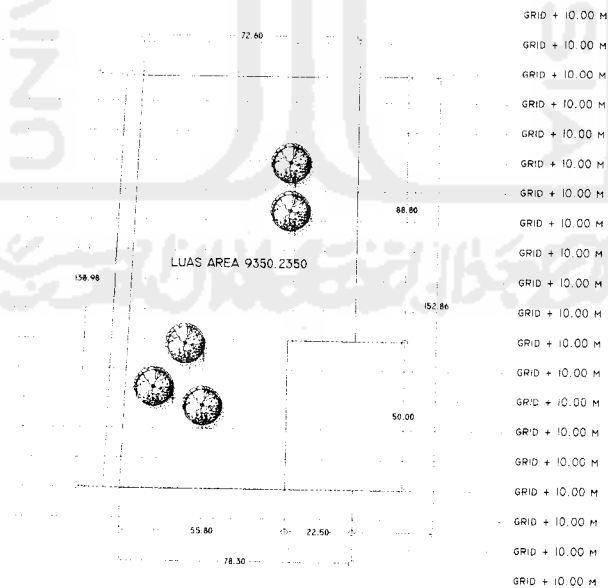


GAMBAR I.1.2.4
JALAN DEMANGAN

2.1.3 KONDISI EKSISTING SITE

a. Bentuk, dimensi dan batas-batas site

Berikut adalah bentuk tapak/site terpilih, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan :



Gambar 7.site existing

Batas-batas site terpilih adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SMU Collese De Brito
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Adisutjipto
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Demangan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Ganesa Komputer.

b. Infrastruktur

Lokasi tapak atau site terpilih juga mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana serta infrastruktur yang tersedia, yang mendukung kelancaran aktifitas bangunan. Site terpilih topografinya cenderung datar, tanpa kontur, infrastruktur seperti drainase, jaringan listrik dan telepon sudah tersedia di sepanjang Jalan Adisutjipto dan Jalan Demangan.

c. Orientasi site



Sesuai dengan prinsip eksplorasi cahaya maka faktor utama adalah penyesuaian terhadap arah gerak matahari yaitu timur ke barat. Bentuk site relatif persegiempat, dengan orientasi site barat-selatan, dan dengan pergerakan udara yang dominan dari selatan-utara.



BAB III

ANALISA dan KONSEP PERANCANGAN

3.1 STUDI KOMPARASI

3.1.1 STUDI BANGUNAN SEJENIS

Pusat Studi Jerman

Faktor pendukung yaitu adanya pusat studi Jerman yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada.

Pusat studi Jerman bergerak di beberapa aspek kegiatan :

1. Membantu Perpustakaan nasional, yang bersifat universal mengenai ilmu pengetahuan dan kebudayaan Jerman dan Indonesia.
2. Membantu kegiatan penelitian sebagai sarana untuk memajukan ilmu pengetahuan.
3. Membantu usaha penerbitan buku nasional.
4. Sebagai upaya memperkenalkan negara Jerman ke masyarakat Indonesia.

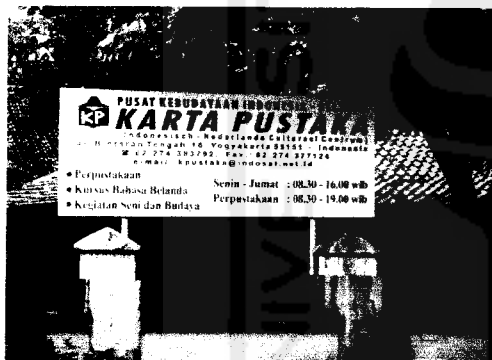
Mengadakan program *Scholarship* (Beasiswa) untuk mendanai pendidikan mahasiswa dan mahasiswi Indonesia yang berniat untuk melanjutkan kuliah keluar negeri, terutama negara Jerman. Hal ini juga terdapat pada **Goethe Institut**, Jakarta.

Karta Pustaka

Contoh lain adalah adanya Karta Pustaka, sebagai perwakilan dari negara Belanda. Melihat dari kemampuan pemerintah untuk melaksanakannya sendiri semua hal tersebut diatas, tampaknya terwujudnya wadah ini akan menjadi suatu hal yang sulit, terlebih dengan kondisi Jogjakarta dengan jumlah penduduk 454.217 jiwa yang 55% adalah angkatan muda yang mayoritas pelajar dan mahasiswa yang ada di 10 perguruan tinggi negeri dan 56 perguruan tinggi swasta. Namun melihat banyaknya potensi dari lembaga nirlaba dan NGO (Non Government Organisation) yang bergerak di bidang

sosial dan seni budaya di Jogjakarta yang salah satunya adalah Yayasan Indonesia Belanda Karta Pustaka yang merupakan lembaga persahabatan bilateral yang tertua di Jogjakarta. Sebagai sebuah institusi, Karta Pustaka adalah lembaga yang berfungsi menjembatani persahabatan Indonesia dan Belanda dalam bidang sosial, seni dan budaya yang dalam operasionalnya mendapatkan subsidi dari Kedutaan Besar Belanda. Maka Karta Pustaka sebagai lembaga yang memperhatikan akan perkembangan sosial masyarakat di Jogjakarta, yang didalamnya termasuk remaja, bermaksud untuk turut andil dalam memenuhi kebutuhan yang kurang terwadahi oleh institusi akademik.

Begitu pula pada Lembaga Indonesia Perancis (LIP) jalan Sagan, dimana negara Perancis mempunyai andil untuk memperkenalkan negara mereka kepada Indonesia.



Sumber: Koleksi Penulis

3.1.2. STUDI KURIKULUM

Pusat studi Jerman mempunyai kurikulum untuk tahun 2006 / 2007 yang digunakan yaitu fokus pada kelas bahasa Jerman (kursus). Dengan penambahan kelas bahasa Inggris.

3.1.3. PERSYARATAN RUANG

Dalam merancang ruang-ruang pada deutsche student centre ini terdapat beberapa persyaratan tertentu yang harus diperhatikan secara teknis, ruang-ruang yang harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain :

a. Ruang Kelas

1. Sistem penghawaan dan pencahayaan harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga.
2. Tingkat kebisingan seminimal sehingga proses belajar-mengajar tidak terganggu.
3. Ruang yang lengkap dengan audiovisual

b. Perpustakaan

1. Sistem penghawaan dan pencahayaan harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga.
2. Tingkat kebisingan seminimal sehingga proses belajar-mengajar tidak terganggu.
3. Ruang yang lengkap dengan audiovisual

c. Ruang Konvensi

1. Sistem penghawaan dan pencahayaan harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga.
2. Ruang yang lengkap dengan audiovisual.
3. Dinding akustikal dan kedap suara.
4. Controled lighting.

d. Ruang Pertunjukan Teater Indoor

1. Sistem penghawaan dan pencahayaan harus benar alirannya dan selalu stabil terjaga.
2. Ruang yang lengkap dengan audiovisual.
3. Dinding akustikal dan kedap suara.
4. Controlled lighting.

3.1.4. STUDI BANGUNAN SEJENIS SEBAGAI ACUAN KEBUTUHAN

RUANG.

Setelah melakukan studi pada Pusat Studi Jerman, Karta Pustaka, Lembaga Indonesia Perancis, dan Goethe Institut, maka kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dengan pertimbangan ruang sebagai berikut :

Ruang tanpa syarat

[tetap menggunakan standar arsitek]

ruang administrasi

ruang penyimpanan

ruang mee

ruang maintenance

musholla

ruang pengajar

toilet

kafetaria

ruang security

ruang informasi

Ruang dengan syarat umum

Ruang perpustakaan

Ruang Konvensi [r. multifungsi]

Ruang kelas

Ruang pameran/display

Galeri

Ruang teater indoor

Ruang pemutaran film indie

3.2. STUDI KARAKTERISTIK NEGARA JERMAN

3.3.1 Studi perilaku masyarakat Jerman

Secara garis besar arah perilaku masyarakat Jerman :

- a. Pada saat menempuh pendidikan, mereka tidak sekadar hanya menghafal, tapi juga harus mengerti mengapa jawabannya demikian. Guru tidak meminta siswa mengejar nilai bagus, tapi mengajarkan pemahaman di balik jawaban.
- b. Berani mengemukakan pendapat.
- c. Kebebasan dalam berekspresi.
- d. Bersikap hidup modern
(sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan jaman).

3.3.2 Studi arsitektur negara Jerman

Kebanyakan arsitektur Jerman bergaya arsitektur modern dimana salah satu pelopornya adalah Bauhaus. Dengan keunggulan teknologinya, arsitektur Jerman menjadi salah satu dasar dari arsitektur yang ada sekarang. Kebebasan berekspresi juga banyak terdapat pada karya arsitektur Jerman.



Arsitektur masa kini didorong oleh perkembangan arsitektur di Jerman, misalnya perkembangan arsitektur ekologis, eksplorasi energi matahari dan sumber-sumber regeneratif lainnya untuk arsitektur. Di sisi lain, mengingat semakin terbatasnya sumber alam, maka mendorong perkembangan arsitektur memakai material inkonvensional sehingga keseimbangan alam dapat tercapai. Arsitektur dengan teknologi (*high-tech*) misalnya.

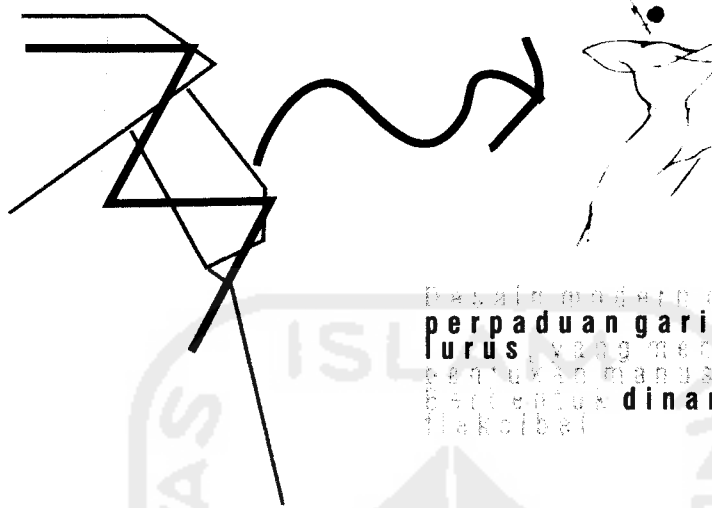
Arsitektur Jerman juga mengambil bentukan dari karya seni, baik itu berupa lukisan, karya seni alam, syair/puisi ataupun kisah sejarah, semisal Deutsches Historisches Museum di Berlin yang mengambil simbol penyatuan dua Jerman.



3.3.3 Citra Jerman pada bangunan Deutsche Centre

Oleh karena manusia modern lebih mengedepankan kelurusan akal, maka terciptalah desain dengan pola garis-garis lurus. Akan tetapi, kecenderungan manusia jaman sekarang yang ingin tampil berbeda, maka desain asimetris dengan bidang miring pun menjadi pilihan dalam mengekspresikandirinya.

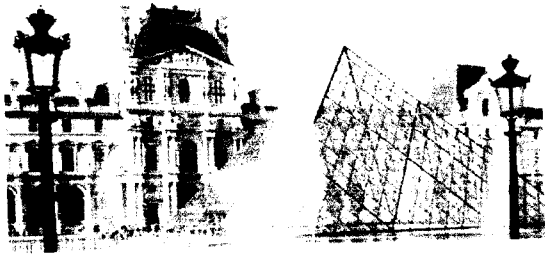
M O D E R N



Desain modern dengan perpaduan garis-garis lurus, yang mengambil bentuk manusia modern berbentuk dinamis, dan fleksibel

Pola asimetri dan bidang-bidang miring saat ini sudah jamak dilakukan pada arsitektur. Terdapat beberapa karakteristik arsitektur dengan teknologi, misalnya : penggunaan material logam, keterbukaan dalam fasad, dan ekspose utilitas.

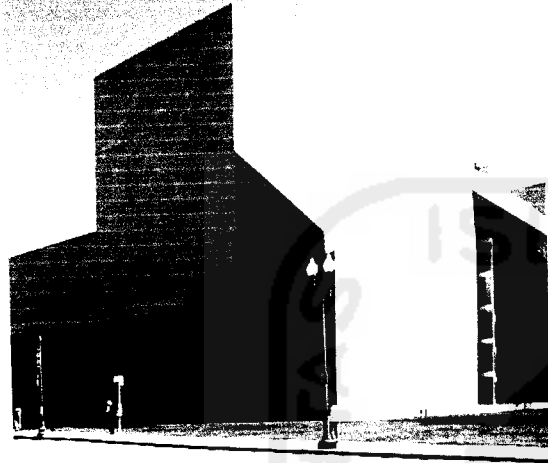
Pada Deutsche Student Centre ini, penggunaan material logam terdapat pada struktur yang memakai rangka baja dengan keterbukaan kaca. Ekspose material tampak pada penggunaan panel dinding yang sekarang lagi banyak digunakan pada bangunan-bangunan *highclass* yaitu memakai panel alucobond, sehingga fasad akan terlihat mencolok dibandingkan dengan bangunan lainnya.



GENERAL LIGHTING BY DAY & LANTERN BY NIGHT

Peran bidang transparan menjadi sangat dominan. Pada siang hari memasukan cahaya dan pada malam hari mengeluarkan cahaya.

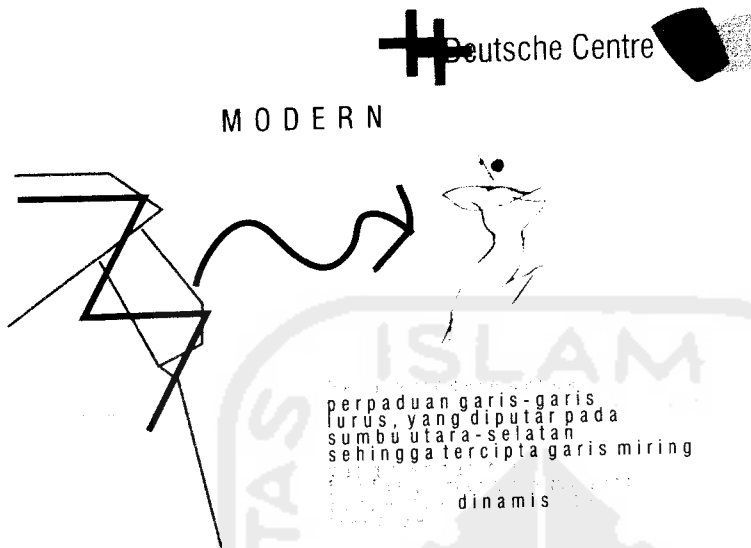
LE PYRAMID DU MUSEE DU LOUVRE
Paris, I.M. Pei



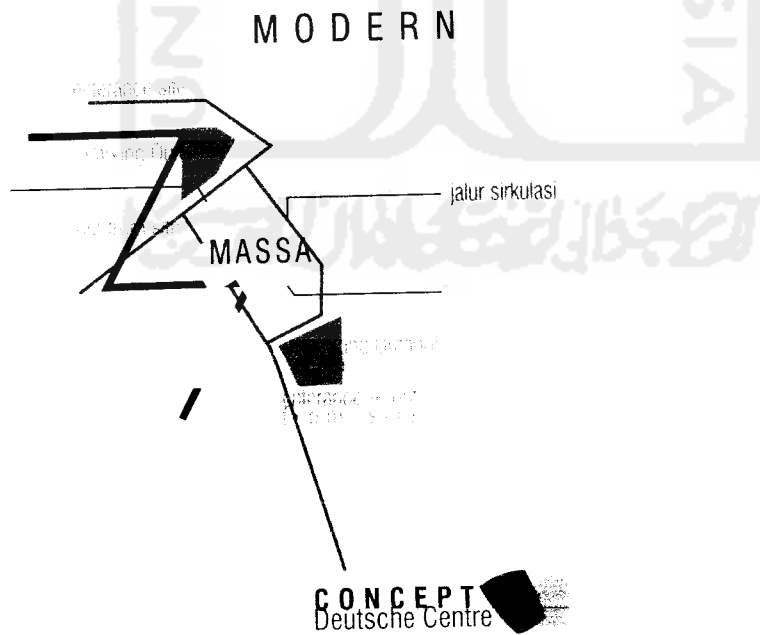
3.4. STUDI PRINSIP KARAKTERISTIK NEGARA JERMAN SEBAGAI ACUAN BENTUK

Bentuk merupakan faktor utama dalam perwujudan deutsche student centre yang menerapkan prinsip arsitektur bidang miring dan asimetris karena perannya sebagai perwakilan negara Jerman yang ingin menunjukkan bahwa Jerman adalah negara dengan teknologi tinggi. Untuk mencapai sebuah bentukan yang sesuai maka harus menggunakan prinsip garis sumbu untuk menentukan posisinya. Maka untuk lebih memudahkan penerapannya, studi tersebut dibagi menjadi 2 :

3.4.1 Bentuk massa [bangunan] :



Garis lurus sumbu utara-selatan, dirotasi mengikuti arah gerak maksimal untuk mendapatkan cahaya matahari.



Warna merah melambangkan sesuatu yang berani, tegas, dan juga diasosiasikan dengan cinta, kehidupan, kekuatan, bersifat panas dan menyala.

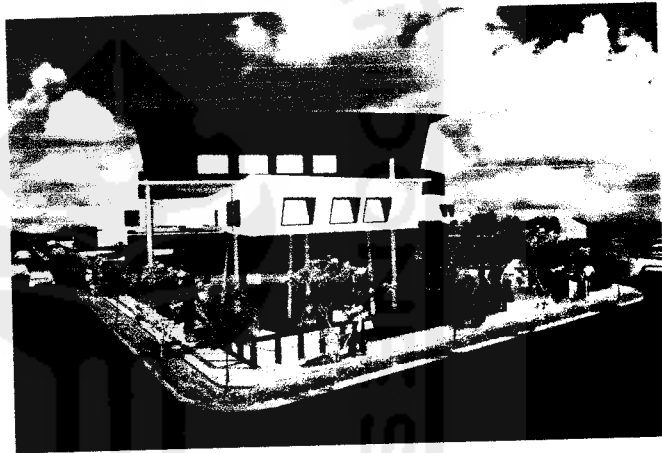
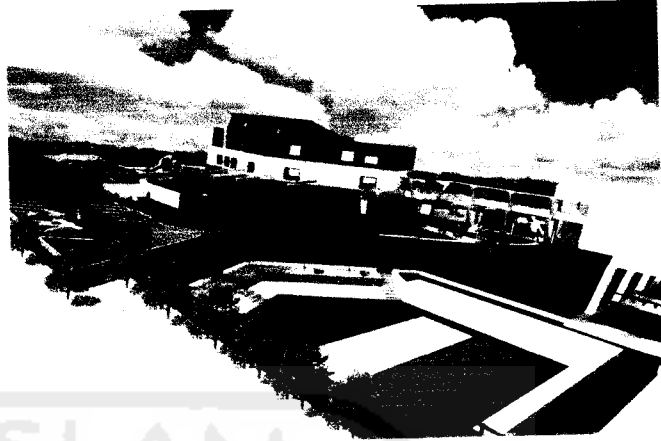
Warna kuning diasosiasikan mengundang dan dapat membawa kehangatan ke dalam ruang.

Sedang warna hitam, sering diasosiasikan dengan memberikan pernyataan yang kuat, serta menimbulkan kesan cerdas dan modern.



BAB IV
HASIL RANCANGAN

eksterior



Interior
perpustakaan



TINJAUAN PUSTAKA :

Tugas akhir :

- **Hatta Center. The integrated community** "penekanan pada pola integrasi ruang sebagai upaya menjadikan pusat komunitas." Sovana, Widya. 02 512 181.
- **Sekolah Fotografi.** "eksplorasi cahaya sebagai ekspresi arsitektural." Adrianwahyu Pradana,Angga. 02 512 070

Software :

Encyclopedia Encarta, 2004 © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved. memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep serta pengertian tentang colour explorations.

Buku :

- *DAM Architektur Jahrbuch- Architecture in Germany 2001* **edited by Deutsches Architektur Museum**, memberikan pengertian tentang arti penting sebuah 'massa' yang menjadi acuan dalam penerapan konsep arsitektur modern.
- "Menggali pemikiran postmodernisme dalam arsitektur" ,Ikhwaniudin; Gajah Mada University Press.
- "Kombinasi Warna" **edited serial rumah spesial.**

Majalah :

FotoMedia, no.5 tahun XI. Mei 2003

Idea, warna

Website :

www.goetheinstitut.com

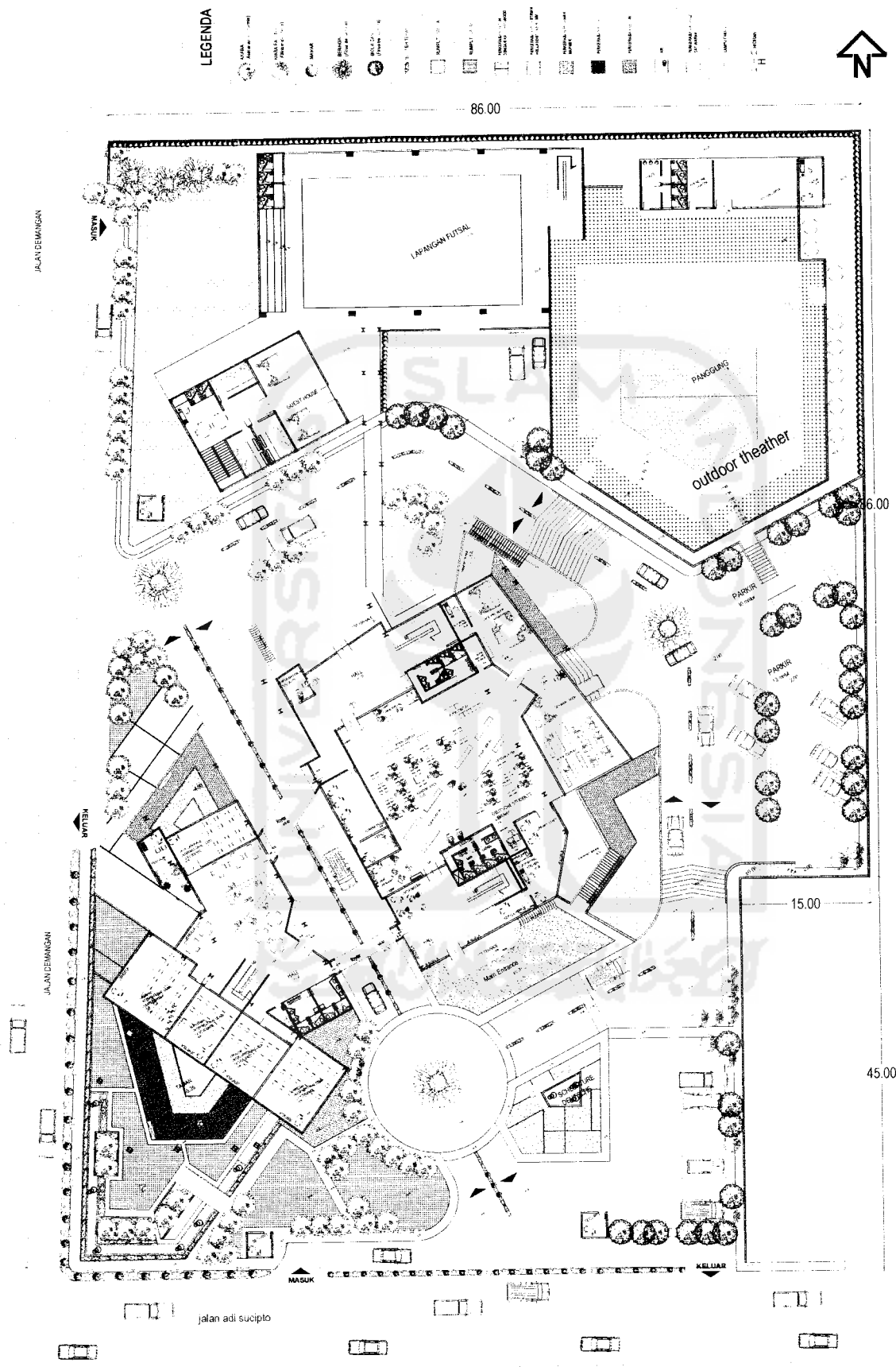
www.fotografer.net

www.alucobond.com

www.archspace.com

LAMPIRAN





LEGENDA

- 1. JALAN
- 2. DINDING
- 3. TUMBUHAN
- 4. BUNYAN
- 5. BANGUNAN
- 6. BANGUNAN
- 7. BANGUNAN
- 8. BANGUNAN
- 9. BANGUNAN
- 10. BANGUNAN
- 11. BANGUNAN
- 12. BANGUNAN
- 13. BANGUNAN
- 14. BANGUNAN
- 15. BANGUNAN
- 16. BANGUNAN
- 17. BANGUNAN
- 18. BANGUNAN
- 19. BANGUNAN
- 20. BANGUNAN
- 21. BANGUNAN
- 22. BANGUNAN
- 23. BANGUNAN
- 24. BANGUNAN
- 25. BANGUNAN
- 26. BANGUNAN
- 27. BANGUNAN
- 28. BANGUNAN
- 29. BANGUNAN
- 30. BANGUNAN
- 31. BANGUNAN
- 32. BANGUNAN
- 33. BANGUNAN
- 34. BANGUNAN
- 35. BANGUNAN
- 36. BANGUNAN
- 37. BANGUNAN
- 38. BANGUNAN
- 39. BANGUNAN
- 40. BANGUNAN
- 41. BANGUNAN
- 42. BANGUNAN
- 43. BANGUNAN
- 44. BANGUNAN
- 45. BANGUNAN
- 46. BANGUNAN
- 47. BANGUNAN
- 48. BANGUNAN
- 49. BANGUNAN
- 50. BANGUNAN

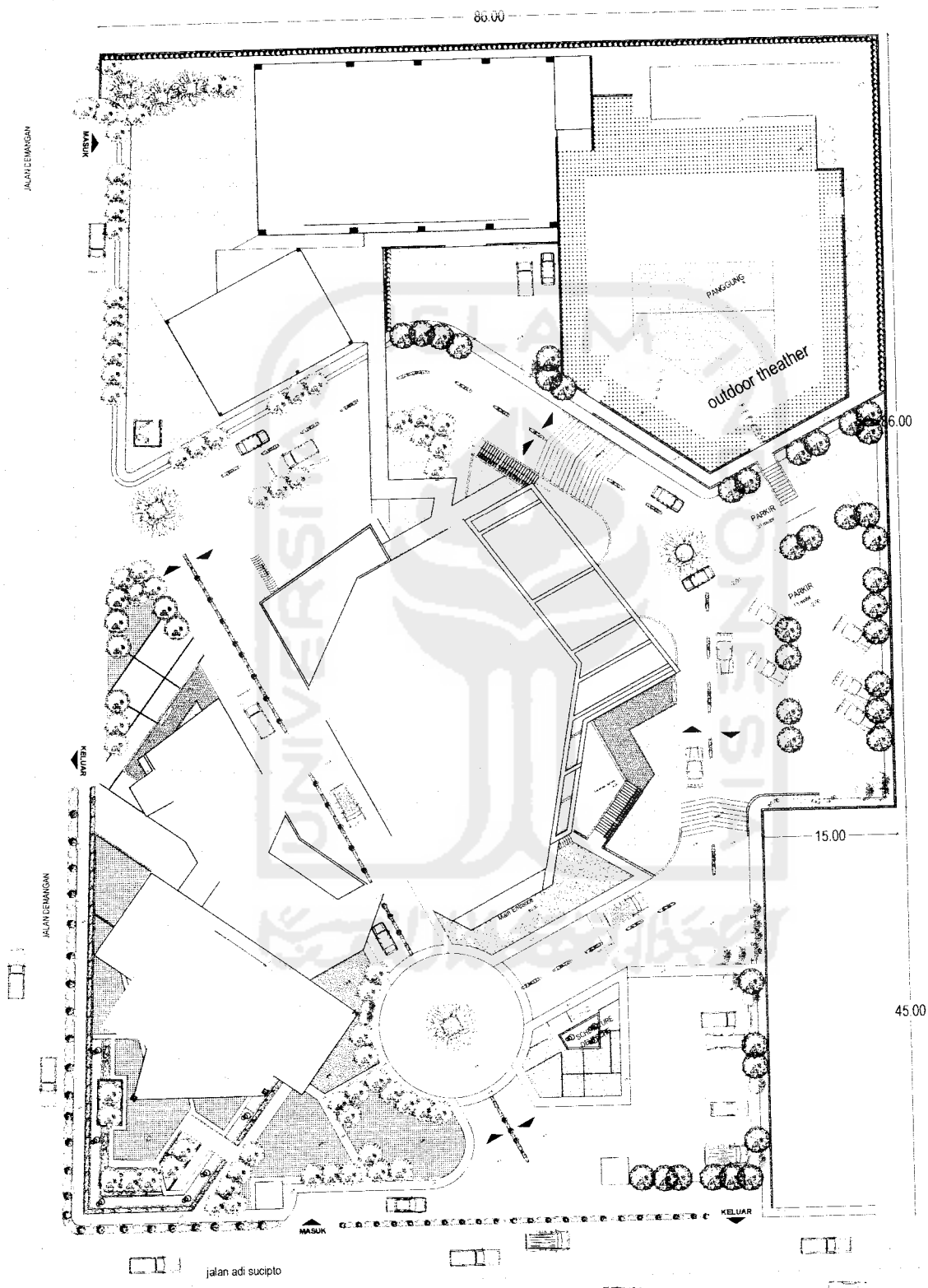
TUGAS AKHIR
 PERIODE I
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2006/2007

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

DEUTSCHE STUDENT CENTRE
UNIVERSITAS MERCUBUANA SURABAYA

DOSEN PEMBIMBING IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: SIFT PAMINGSAS
 NO. MHS: 02.912.072
 TANDA TANGAN: Ir. PRYO PRATIKNO

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
 SITEPLAN
 1/100



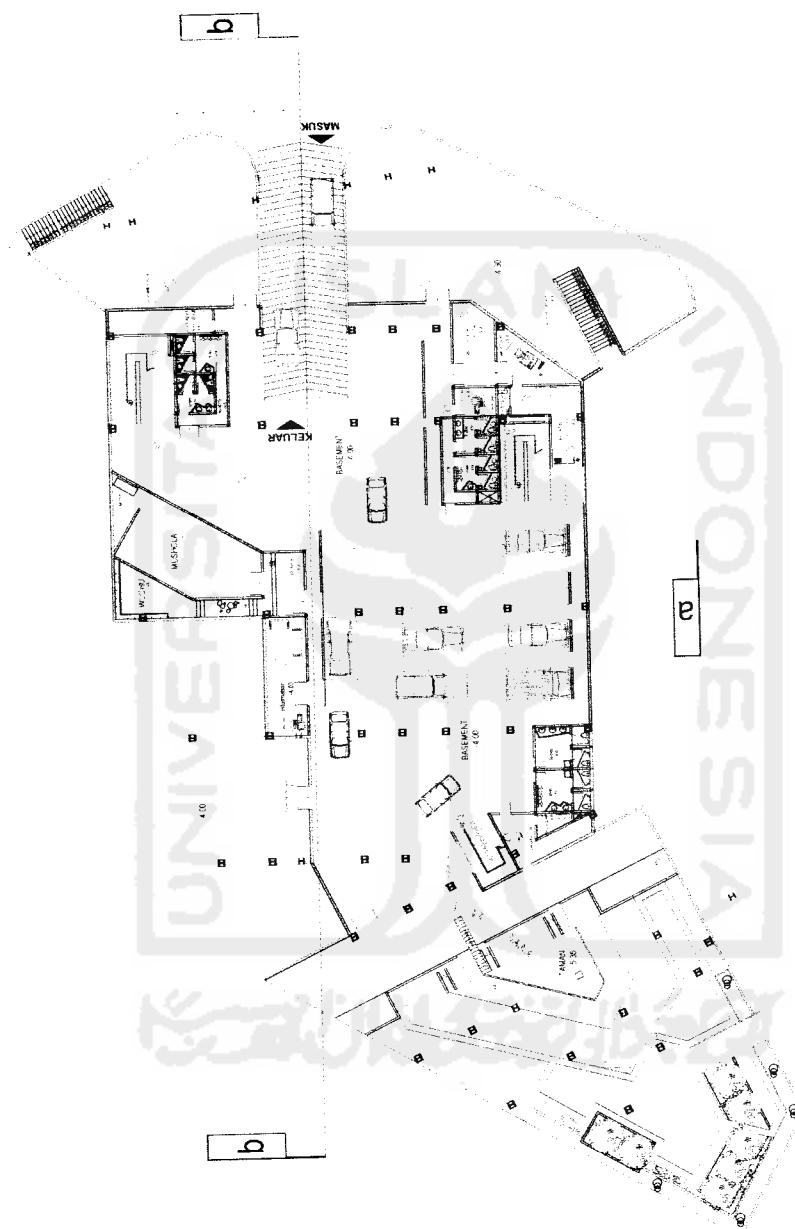
NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
SITUASI

DOSEN PEMBIMBING IDENTITAS MAHASISWA
NAMA NO. MHS TANDA TANGAN
No. 817 PAMINGSAS 02. 812. 072

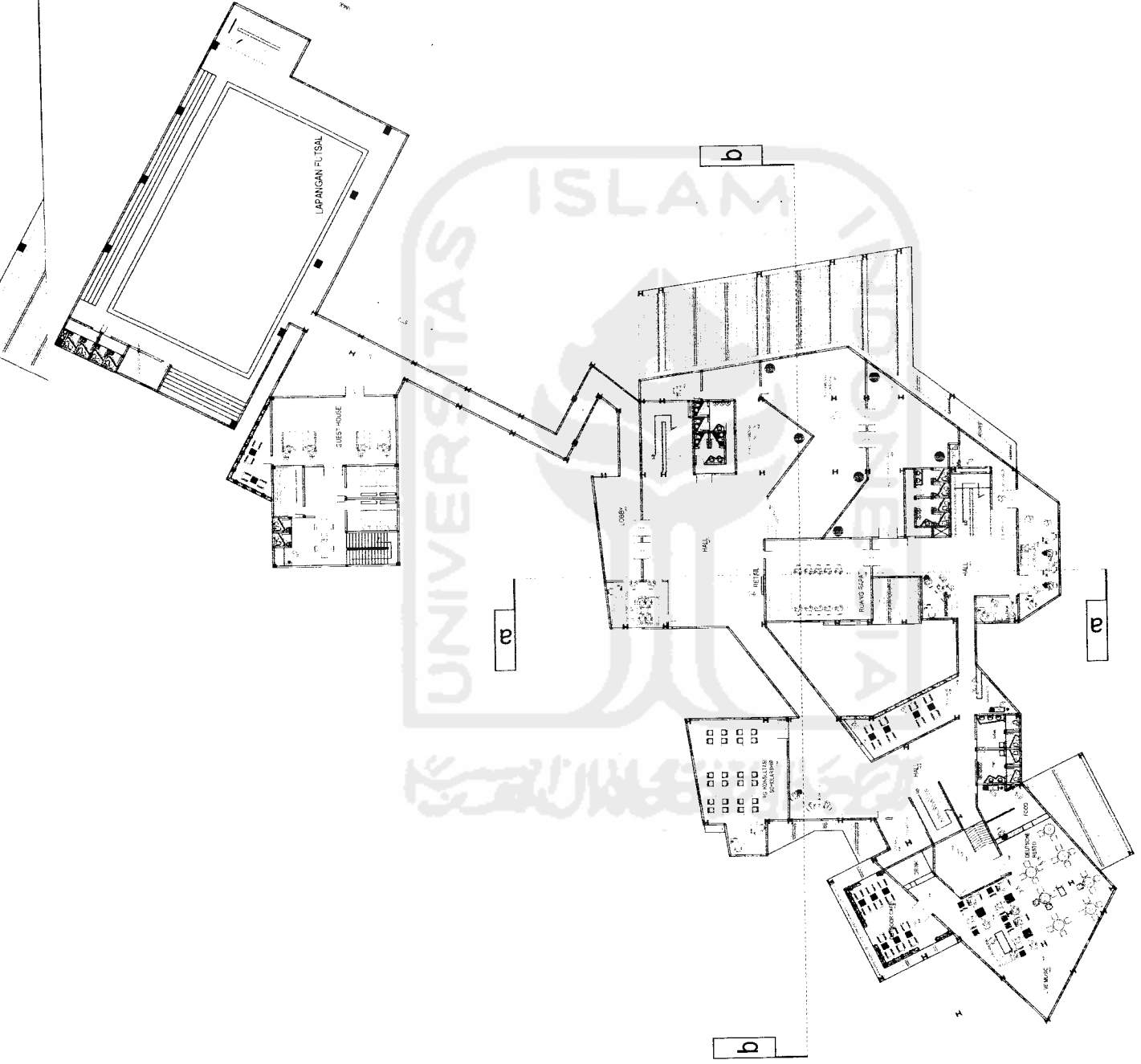
Ir. PRIYO PRATIKNNO

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007
DEUTSCHE STUDENT CENTRE
OTTO - UNIVERSITÄT DUISBURG - ESSEN

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER <small>CENTER FOR MANAGING ASSISTANT</small>	DOSEN PEMBIMBING PRYO PRATIKO	IDENTITAS MAHASISWA Nama: SITI PARINGSAL No. RM: 02.312.072 No. K. NAMA:	NAMA GAMBAR DENAH SEMI BASEMENT	SKALA SCALE TO FIT	NO. I/R	JML LBR	PT. PESAHAN
--	---	--	--	--	--	------------------------------	----------------	----------------	--------------------



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER <small>CENTRAL BERMANUELAJI 185-2712P</small>	DOSEN PEMBIMBING PRIYO PRATIKNO	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SIGIT PANGGAKAS NO. PHS: 02 92 02 T.A.C. TAHUN:	NAMA GAMBAR DENAH LT. 02	SKALA SCALE 1/50	NO. LBR JML LBR	PENGESAH
--	---	---	--	---	---	-----------------------------------	----------------------------------	-----------------

3.4.2. Bentuk fasade bangunan :

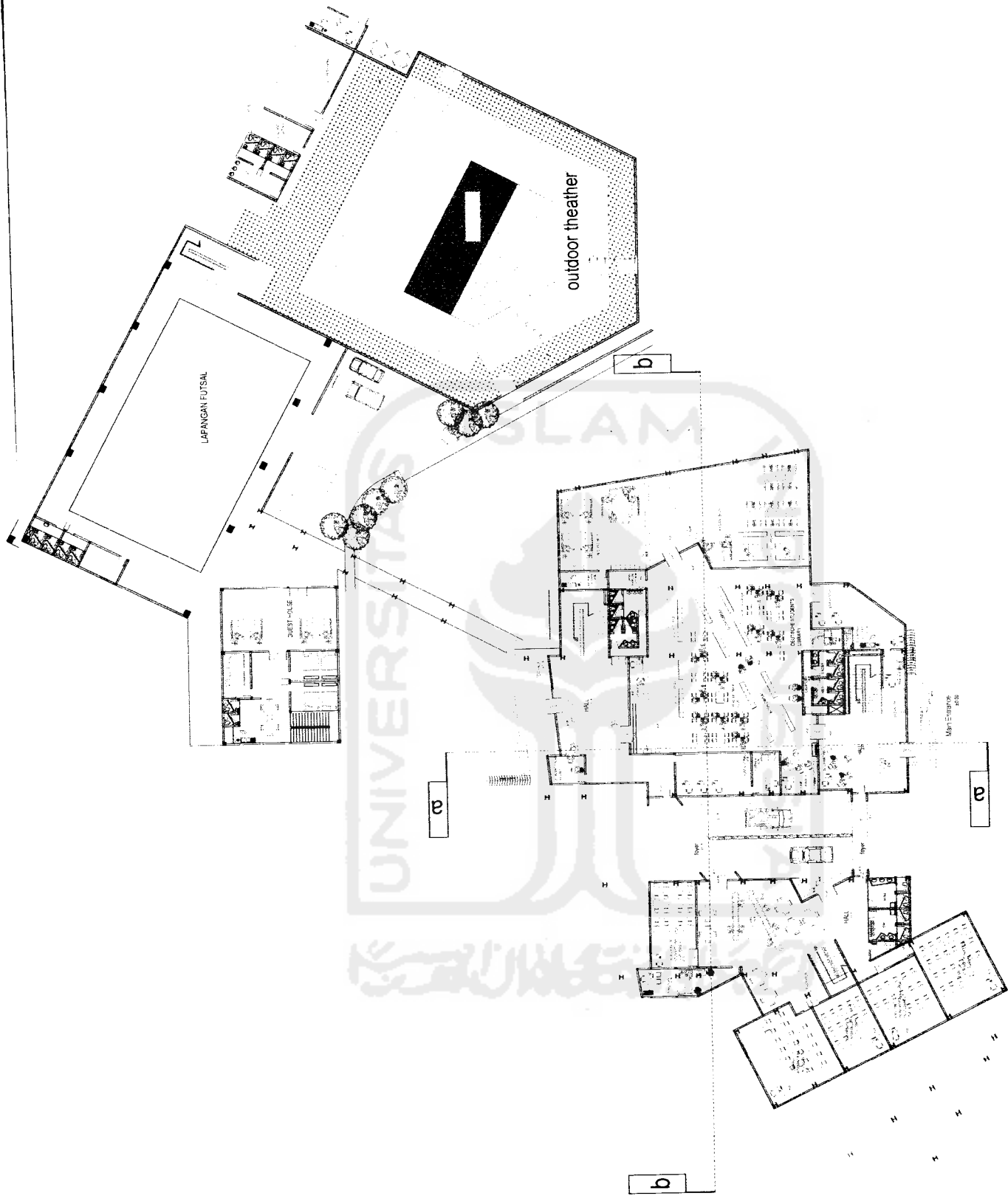
- a. Menggunakan posisi bidang-bidang miring pada fasad dengan penggunaan material alucobond sebagai dindingnya.
- b. Memaksimalkan penggunaan warna pada dinding fasad.

Bangsa Jerman terkenal dengan ras Aryanya. Ras ini menganggap diri mereka lebih tinggi dan berbeda daripada ras manapun di Eropa, bahkan dunia. Contoh dalam banyak kasus. Misalnya dalam hal teknologi, negara Jerman masih tetap no.1 di dunia. Produksi mobil mereka tetap menjadi yang paling berkelas di dunianya. Dalam hal olahraga juga demikian. Sepakbola, sebagai olahraga paling populer di negara Jerman juga merupakan yang terbaik. Dalam hal arsitektur juga demikian. Negara Jerman merupakan pelopor dalam gerakan arsitektur modern. Dimulai dari gerakan Bauhaus, dan sampai sekarang aliran Bauhaus tersebut masih menjadi patokan oleh banyak arsitek di seluruh dunia.

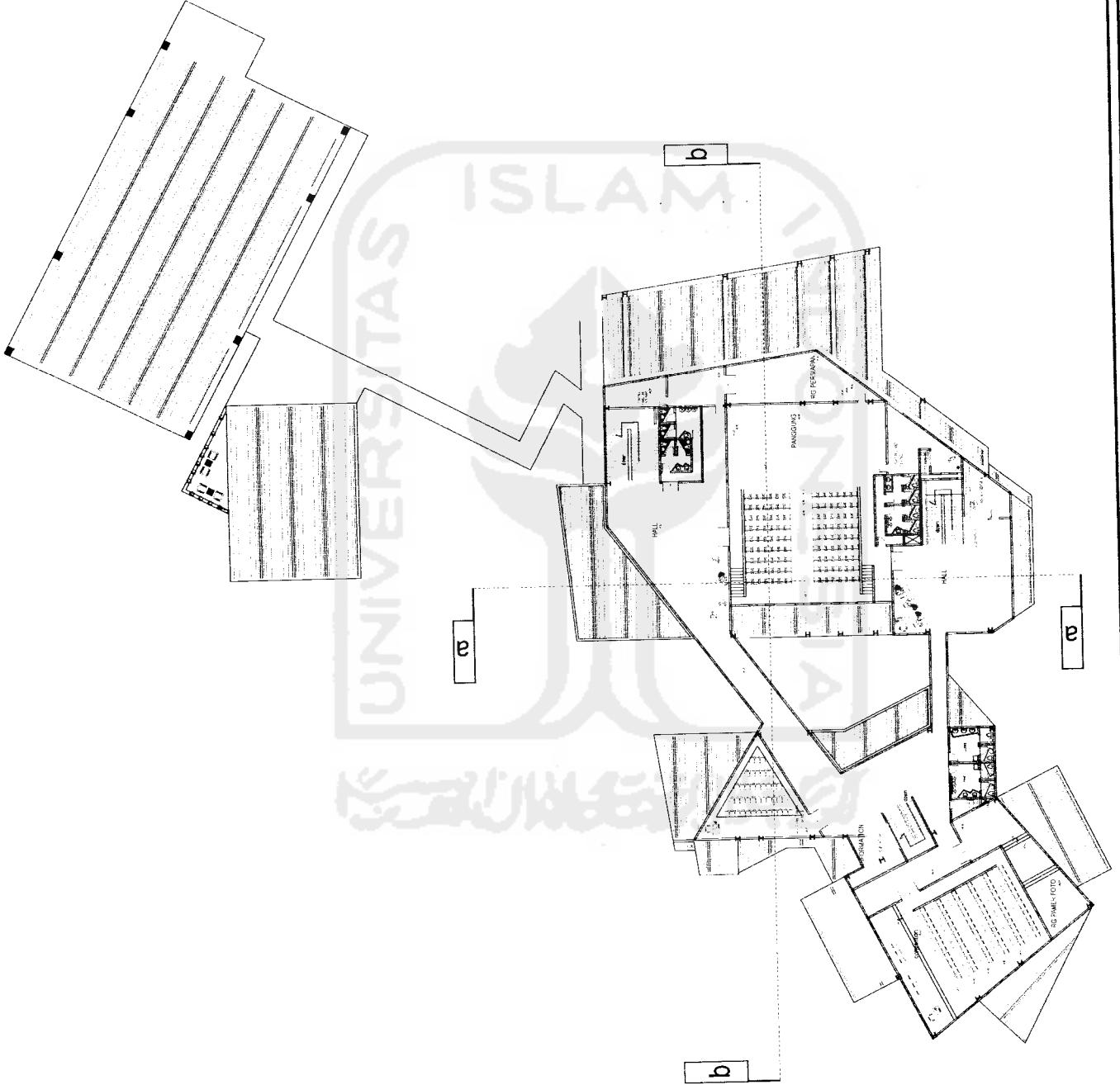
Oleh sebab itu, dalam bidang arsitektur pada Deutsche Students Centre ini, hal ini diterjemahkan ke dalam fasade bangunan yang juga **“tidak biasa”**.

Bentuk arsitektur yang sekarang banyak ditemui hanya berupa garis-garis lurus, sebagai bentuk pemahaman dari bentuk arsitektur modern. Oleh karena itu, Deutsche Student Centre ini memakai banyak bidang-bidang miring untuk menunjukkan sesuatu yang tidak biasa itu.

Selain itu, permainan warna juga menjadi penyatu dari bentukan fasade yang miring-miring tadi. Warna di sini mengambil warna dasar dari bendera negara Jerman, yaitu merah, kuning dan hitam.

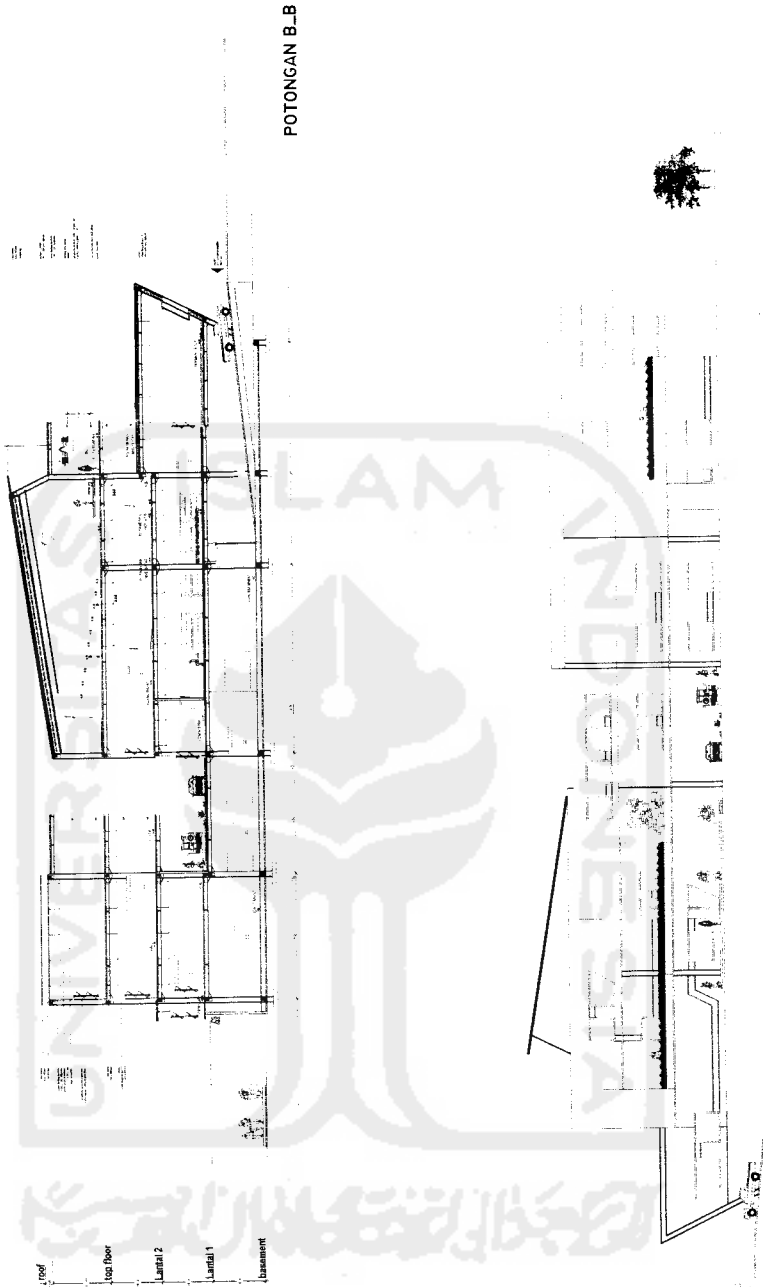
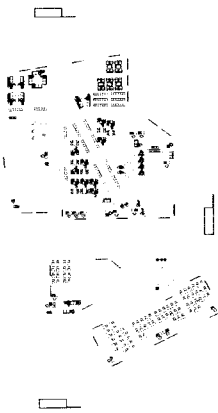


PENGESAHAN	JML LBR	NO. LBR	SKALA SCALE TO FIT	NAMA GAMBAR DENAH LT. 01	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SITI FATMAHUSNINGSIH NO. P.I.S: 07.516.072 T.A.SIC: 2014AN	DOSEN PEMBIMBING PRYO PRATIWO	JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER DI RANIRY ALIRAN MELALUI ARSITEKTUR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
------------	---------	---------	-----------------------	-----------------------------	---	----------------------------------	---	--	---



PENGESAHAN	JML LBR	NO LBR	SKALA SCALE TO FIT	NAMA GAMBAR DENAH LT. 03	IDENTITAS MAHASISWA NAMA SIGIT PANGGANGAS NO. INPS 02 512 072 TANJ. PAJARAN	DOSEN PEMBIMBING PRYO PRATIWO	JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER OTRA JERMAN/ALU/ARSITEKTUR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
------------	---------	--------	-----------------------	-----------------------------	--	----------------------------------	--	--	---

KEY_PLAN

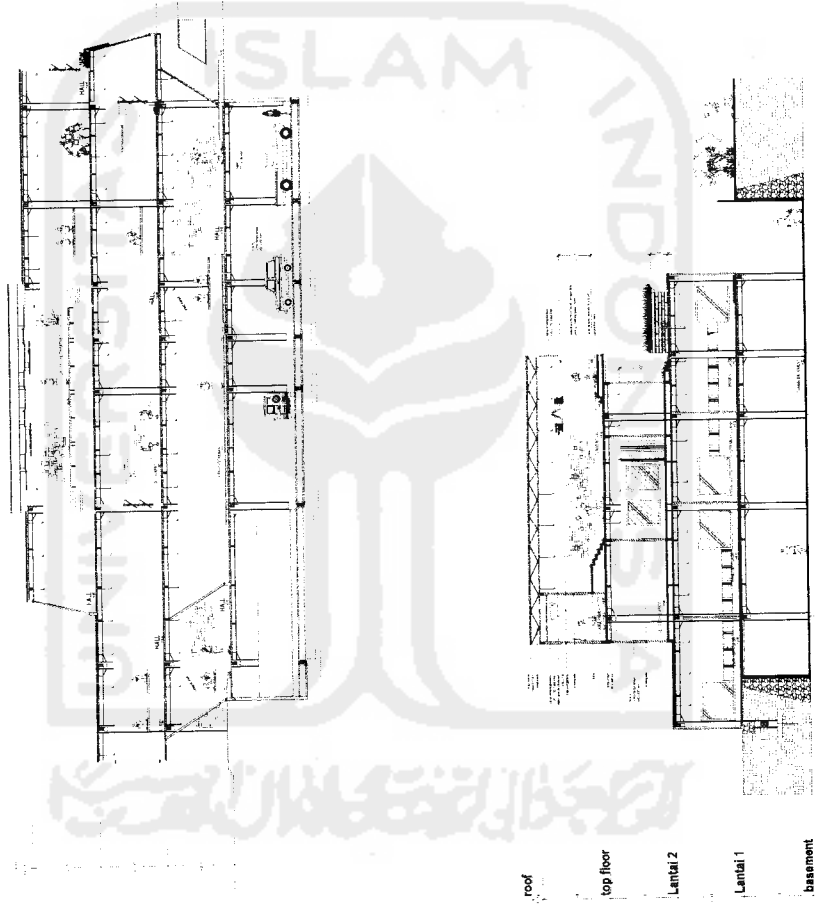


POTONGAN B-B

TAMPAK BARAT - LAUT

<p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007</p>	<p>JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER OTAUMERANTEIL INSPECTOR</p>	<p>DESIGN PEMBIRING PRIYO PRATIKNO</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SITI / ANGGUS NO. PHS: 02.02.07 JENJANG: TINGK. IV</p>	<p>NAMA GAMBAR TAMPAK + POTONGAN</p>	<p>SKALA 1:500</p>	<p>JML. LBR</p>	<p>JML. LBR</p>	<p>SENGESAHAN</p>
---	---	--	---	--	---	---------------------------------	-----------------	-----------------	-------------------

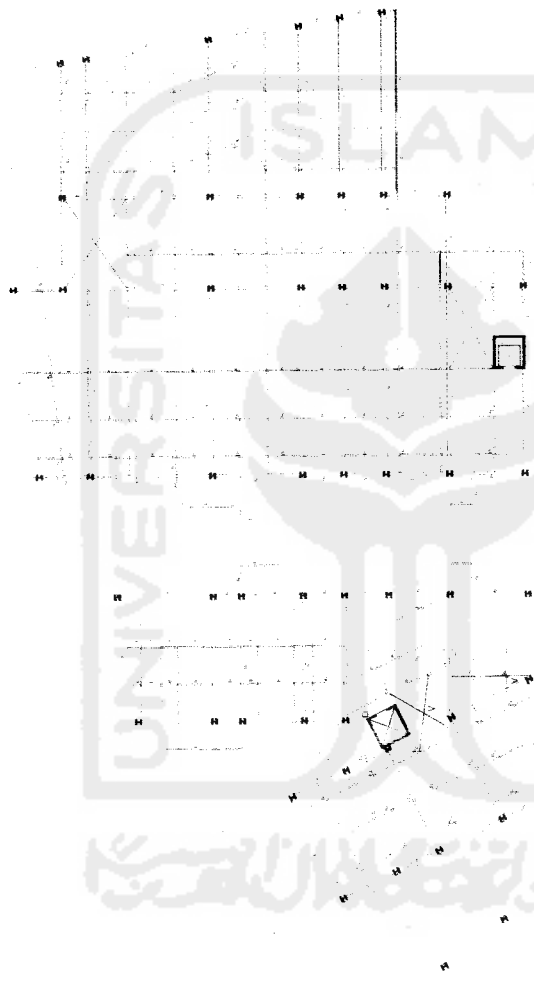
KEY_PLAN



POTONGAN A-A

POTONGAN C-C

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	JUDUL DEUTSCHE STUDENT CENTER	DOSEN PEMBIMBING PRYO PRATINNO	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SITI APRIYANTUS NO. MHS: 02.512.077 TENGAH MARDI	NAMA GAMBAR POTONGAN	SKALA 1:200	NO. LBR	JML. LBR	PENGLIBAT
--	--	----------------------------------	-----------------------------------	---	-------------------------	----------------	---------	----------	-----------



B1 : beam
 512 x 124mm
 B2 : beam
 228 x 100mm
 K : kolom,
 white flange shape [I]
 400 x 400 mm
 -D : dinding pemikul
 V : void

**RENCANA KOLOM
 BALOK LANTAI/01**



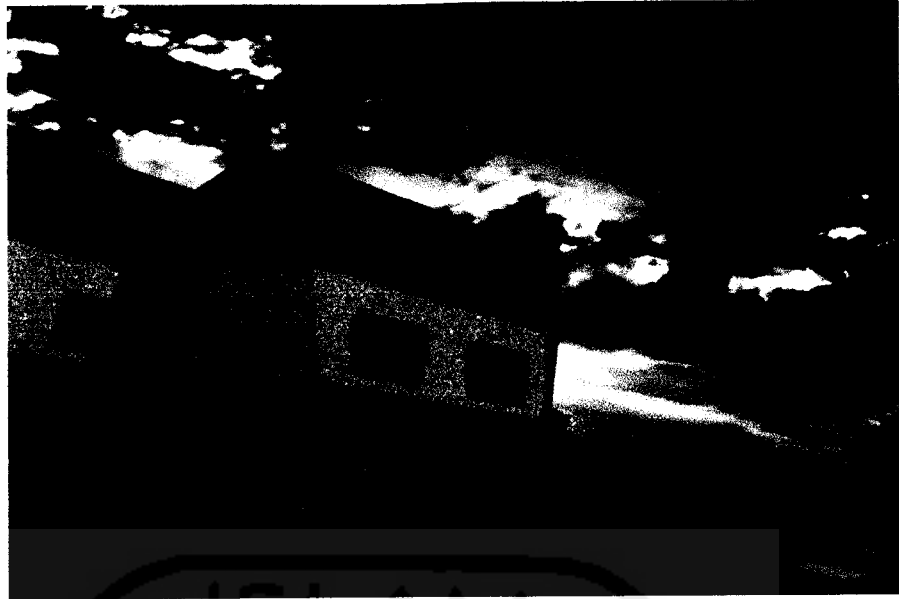
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	JUDUL RENCANA KOLOM BALOK BALOK LANTAI/01	DOSEN PEMBIMBING PRYO PRATIYO	IDENTITAS MAHASISWA NAMA : SGT FANNIUS NO. RA : 02 512 02 TANGGAL :	NAMA GAMBAR RENCANA KOLOM BALOK	NO. LEMBAR JUMLAH LEMBAR PENYAJIAN
--	---	---	----------------------------------	--	---	--



Kb : Kolom beton
 900 x 900 mm
B1 : beam
 512 x 124 mm
B2 : beam
 228 x 100 mm
K : kolom
 tipe tange shape | |
 400 x 400 mm
-D : dinding pemikul
-V : void
**RENCANA KOLOM
 BALOK LANTAI 02**



FUGESAHAN
 SKALA : 1:100
 NAMA : HANISWA
 NAMA DOSEN : DR. H. HANISWA
 IDENTITAS MAHASISWA :
 NAMA : HANISWA
 NO. INDUK : 02.302.02
 NO. TEL :
 TANGGAL :
 PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007
 TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 DEUTSCHE STUDENT CENTER
 CITRA JERMAN BERKUALITAS
 JUJUCI
 DESEN PEMBIMBING
 PRYO PRATIKNO
 BALOK LANTAI 02

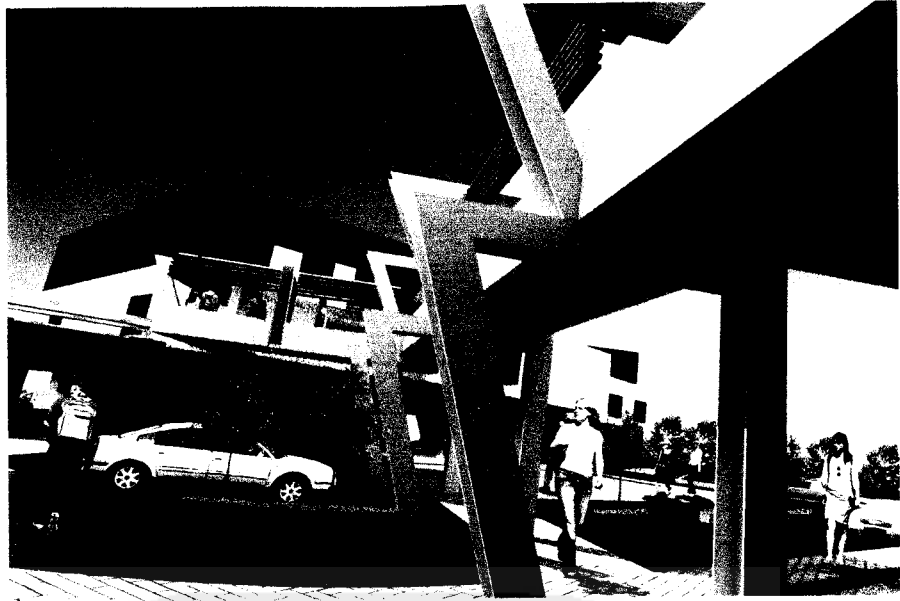


VIEW EKSTERIOR



VIEW EKSTERIOR





VIEW EKSTERIOR

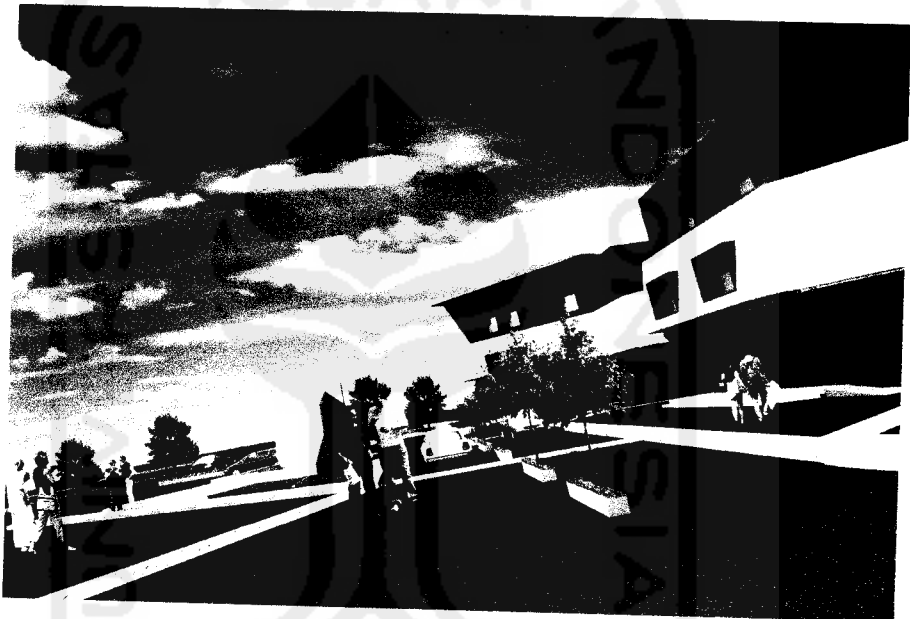


VIEW EKSTERIOR





VIEW EKSTERIOR



VIEW EKSTERIOR

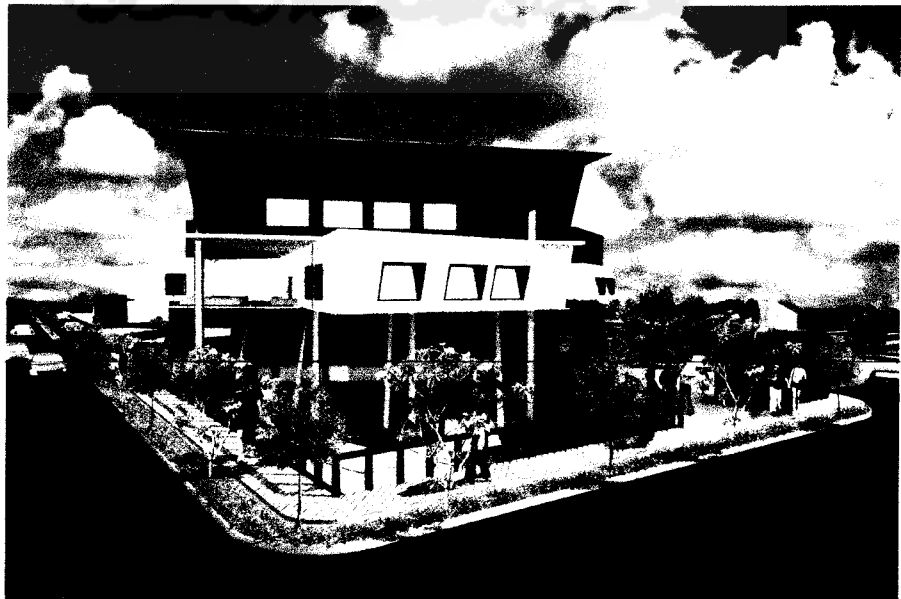




VIEW EKSTERIOR

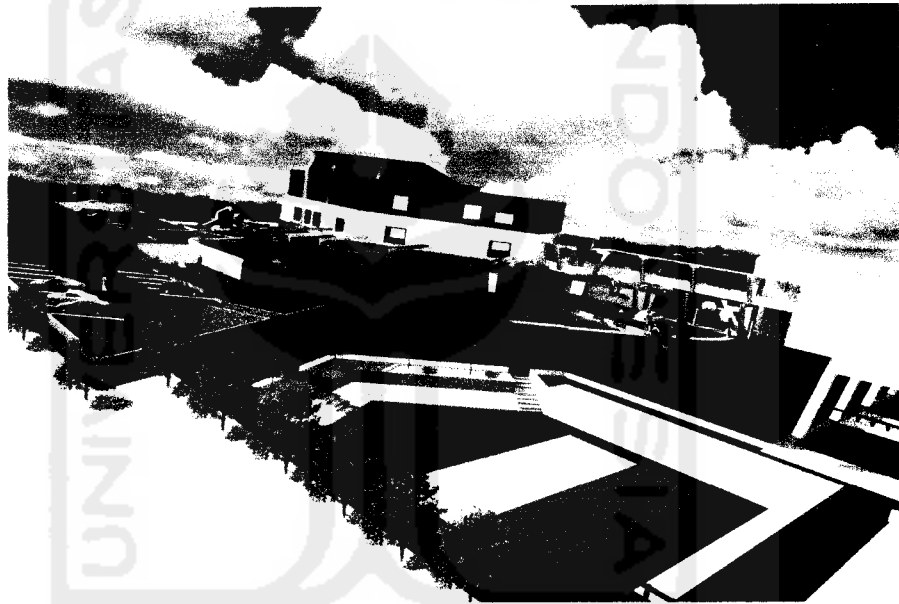


VIEW EKSTERIOR

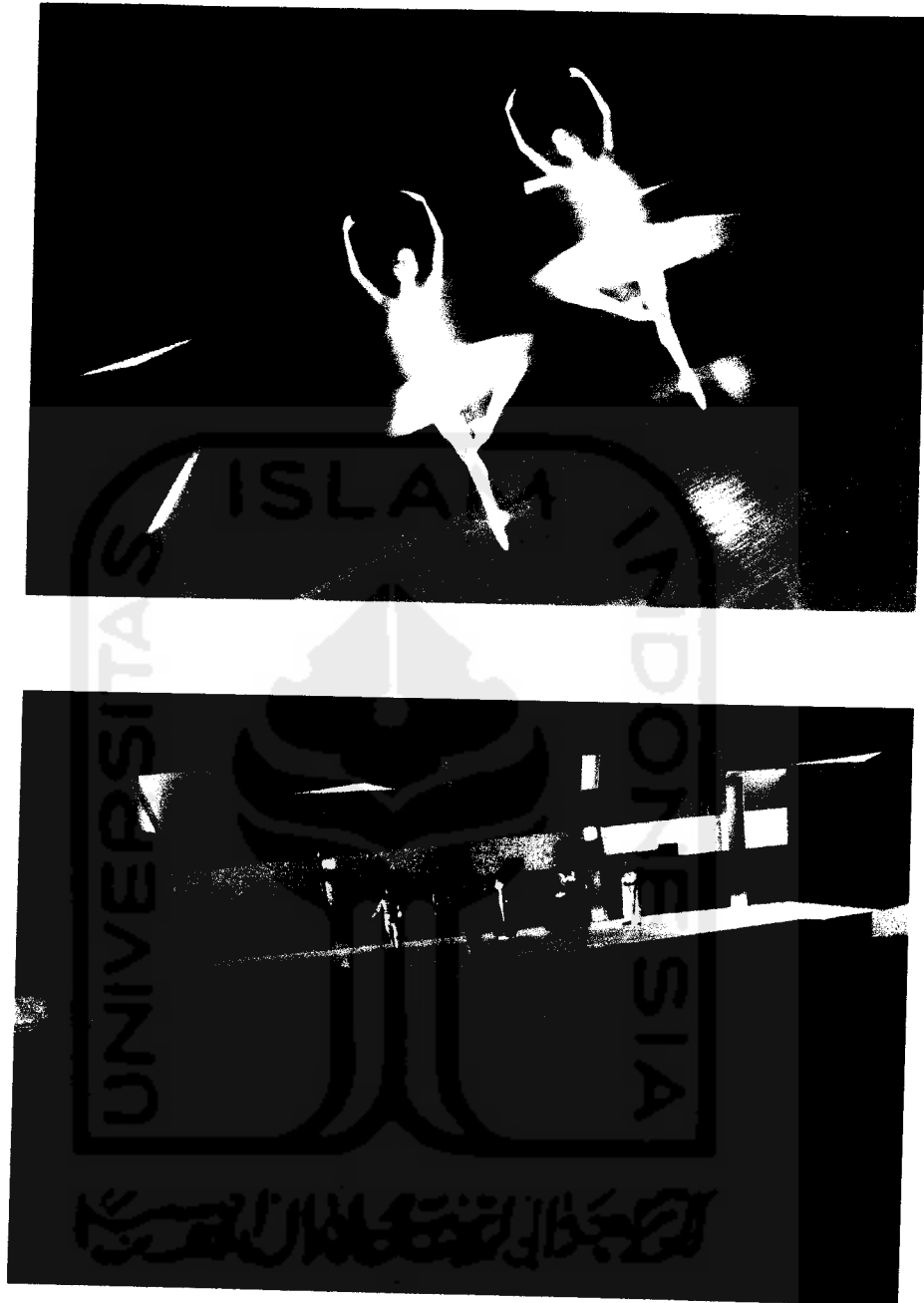




VIEW EKSTERIOR



VIEW EKSTERIOR



VIEW INTERIOR
T E A T E R



VIEW INTERIOR
PERPUSTAKAAN



VIEW INTERIOR
F U T S A L